

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ekosistem perkotaan merupakan segala komponen biotik, abiotik dan sosial budaya masyarakat yang saling mempengaruhi dalam ruang kota (Umar 2018). Ekosistem perkotaan merupakan ekosistem non alami yang didominasi oleh unsur buatan manusia. Perkotaan adalah bagian dari ekosistem daratan yang telah banyak mengalami perubahan akibat campur tangan manusia. Pertumbuhan penduduk menjadi permasalahan yang serius bagi ekosistem perkotaan yaitu berkurangnya kawasan alami di suatu kota. Kawasan alami yang semakin berkurang memiliki dampak pada kualitas lingkungan perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan solusi untuk memperbaiki kualitas lingkungan dan dapat menjadi ruang beraktivitas. Wilayah kota harus menyediakan RTH sebesar 30% dari luas wilayah keseluruhan ( UU No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang). Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka dan tempat untuk tumbuh tanaman baik alami maupun yang sengaja ditanam (PERMEN PU No 25 Tahun 2008 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan). Kota memiliki bentuk RTH berupa pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau jalur hijau dan kawasan hijau pekarangan. Penurunan luas RTH maka terjadi penurunan fungsi RTH yang berakibat pada penurunan kualitas lingkungan termasuk keberadaan burung.

Burung merupakan hewan yang mudah untuk ditemui di sekitar tempat tinggal manusia termasuk kawasan perkotaan. Keanekaragaman jenis burung dapat menjadi indikator kesehatan lingkungan di suatu kawasan. Burung perkotaan memiliki toleransi besar terhadap keberadaan manusia. Spesies burung yang terdapat di perkotaan disertai dengan beragamnya kondisi habitat menjadikan komunitas burung sesuai sebagai indikator ekosistem di perkotaan (Mardiastuti *et al.* 2014). Burung di perkotaan dapat dijadikan suatu objek rekreasi bagi pengunjung RTH. *Birdwatching* adalah kegiatan yang dapat dilakukan di wilayah perkotaan (Cherry 2016). *Birdwatching* dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konservasi burung di alam.

Kota Surabaya merupakan wilayah yang memiliki ruang terbuka hijau yang banyak dengan luas 7.290 Ha atau 22,9% dari luas wilayah Kota Surabaya. Kota Surabaya memiliki ruang terbuka hijau yang ditunjukan untuk masyarakat sebagai ruang berinteraksi. Ruang terbuka hijau yang ada di Kota Surabaya dapat menjadi habitat bagi burung – burung yang ada di perkotaan. Habitat burung diperkotaan mudah untuk diakses sehingga dapat menarik minat pengunjung. Menikmati kehadiran burung di ruang terbuka hijau merupakan langkah awal untuk mengapresiasi dan menjaga kualitas lingkungan alam di wilayah perkotaan. Burung perkotaan berperan sebagai pembantu proses ekologis kota, sebagai objek wisata kota dan sarana pendidikan lingkungan.

Perencanaan ekowisata burung di Kota Surabaya merupakan cara untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam khususnya satwa burung yang tersedia di kawasan tersebut, sehingga dapat menjadi peluang bagi pihak - pihak terkait seperti pengelola dan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian terkait jumlah



kunjungan wisatawan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan akan lebih baik dan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan baik itu dari segi kenyamanan maupun keamanan. Kegiatan perencanaan ekowisata burung di Surabaya akan menghasilkan potensi sumberdaya unggulan yang dapat diaplikasikan ke dalam bentuk program wisata. Program wisata dapat dimuat secara menarik dengan memanfaatkan potensi wisata burung yang terdapat pada kawasan tersebut.

Informasi dalam program wisata merupakan hal yang perlu diperhatikan sehingga dibutuhkan media promosi yang baik dan tepat supaya memudahkan calon wisatawan untuk mengetahui informasi mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu, terdapat juga perencanaan outpout media promosi yaitu berupa audio visual yaitu video promosi ekowisata burung di Kota Surabaya.

## B. Tujuan

Kegiatan Perencanaan Ekowisata Burung di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur memiliki tujuan yaitu:

1. Mengidentifikasi sumberdaya ekowisata burung yang terdapat di Kota Surabaya.
2. Mengidentifikasi persepsi pengelola terhadap kesiapan pemanduan ekowisata burung di Kota Surabaya.
3. Mengidentifikasi persepsi pengunjung atau wisatawan terhadap kelestarian burung di Kota Surabaya.
4. Merancang program ekowisata burung di Kota Surabaya
5. Membuat desain promosi ekowisata burung berupa video dan poster

## C. Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir memiliki manfaat yaitu

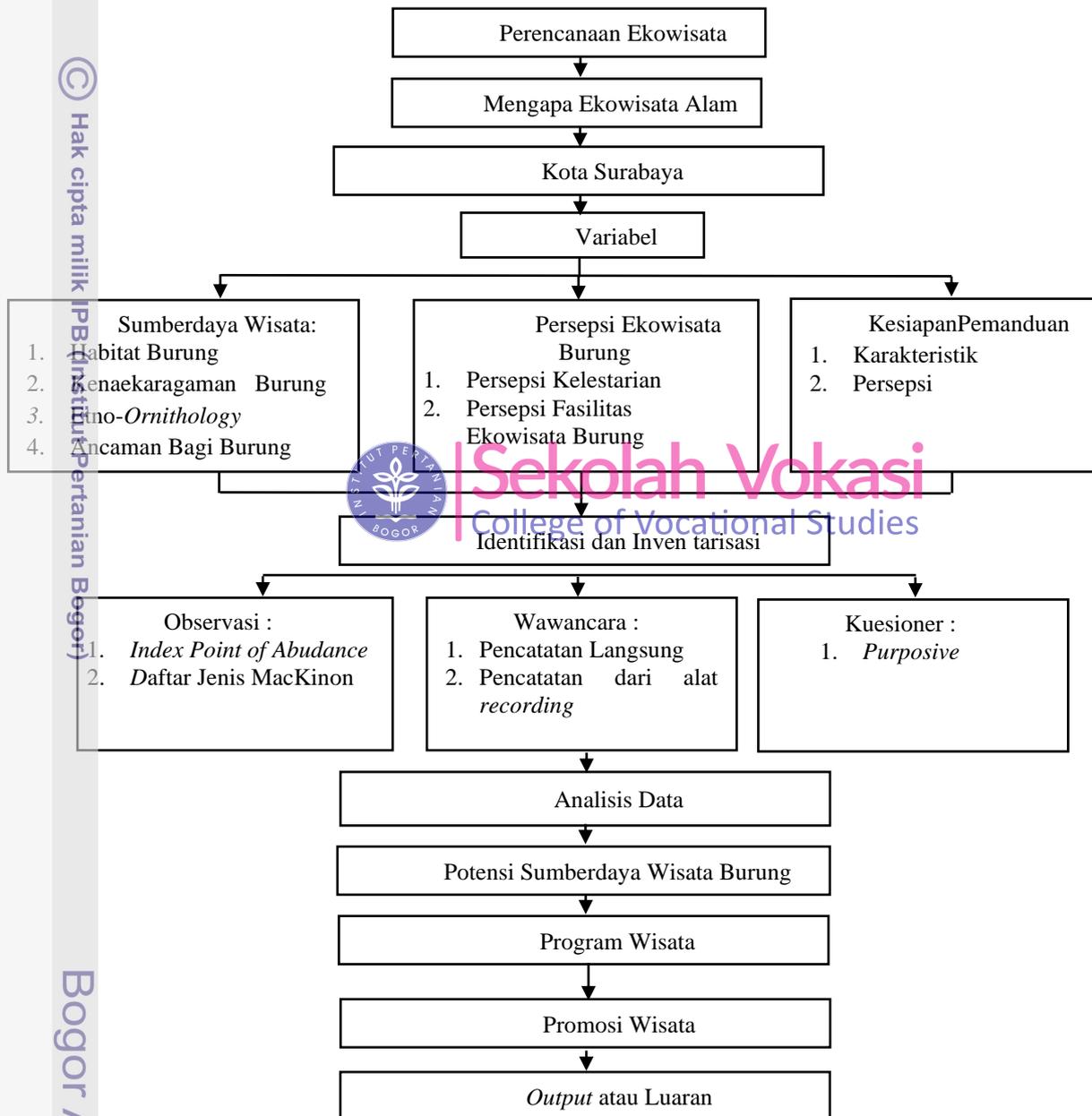
1. Memberikan informasi terbaru kepada pengelola dan *stakeholder* terkait mengenai potensi ekowisata burung yang ada di Kota Surabaya.
2. Melestarikan satwa burung perkotaan yang terdapat di Kota Surabaya
3. Memberikan perencanaan kegiatan ekowisata burung untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat
4. Menjadi masukan bagi *stakeholder* terkait dalam upaya pengembangan kegiatan wisata di Kota Surabaya.
5. Memperkenalkan dan mempromosikan ekowisata burung di Kota Surabaya.

## D. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir Perencanaan Ekowisata Burung di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur didasarkan atas potensi keanekaragaman jenis burung yang terdapat di lokasi tersebut. Kota Surabaya memiliki potensi sumberdaya yaitu burung dan Ruang Terbuka Hijau. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi suatu program kegiatan ekowisata. Perencanaan program ekowisata burung dapat dilakukan dengan bekerjasama melalui berbagai pihak. Kesiapan masyarakat setempat dan pengelola sangat dibutuhkan agar terciptanya perencanaan yang baik. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode IPA (*Index Point of Abundance*) yaitu dimana pengamat berdiam di satu titik untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi keanekaragaman jenis burung baik secara langsung maupun

tidak langsung. Hasil identifikasi dan inventarisasi data burung yang diambil berupa keanekaragaman jenis burung yang ada dan berpotensi untuk menjadi daya tarik.

Program yang akan dibuat dan direncanakan berupa program paket wisata harian dan tahunan yang menggunakan sumberdaya unggulan sebagai daya tarik utama dalam program paket wisata yang akan direncanakan. Selain itu, program yang dibuat berupa media audio visual atau video.



Gambar 1 Kerangka Berfikir Tugas Akhir